

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang di jalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pada dasarnya Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Oleh karena itu pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk bagaimana menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping juga memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kemajuan bangsa. Untuk mencapai kemajuan yang di harapkan suatu bangsa harus mampu, berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikannya, yang berproses pada penguatan kualitas SDM baik secara fisik mental maupun spritual. Dalam dunia Pendidikan Guru sangat berperan aktif untuk bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Pada hakikatnya Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu dalam setiap rencana, tindakan, maupun pengambilan keputusan seorang guru harus dapat melakukannya dengan benar sesuai tanggung jawabnya.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang di ajarkan dan setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang di perolehnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan

sehari-hari. Demikian juga setiap pelajaran yang diberikan oleh Guru disekolah, itu harus mempunyai keterkaitan langsung dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Olehnya itu dalam menumbuhkan Sikap aktif, kreatif, dan inovatif bisa diwujudkan apabila menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Karena pada dasarnya Guru memiliki peran hanya sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber utama pembelajaran.

Guru sebagai pengajar tentunya mengharapkan agar siswa dapat memahami dunia sosialnya, dapat mengembangkan rasa percaya diri dan selalu berusaha untuk meningkatkan diri. Semua ini merupakan tujuan penting bagi seorang Guru/Pengajar didalam kelas untuk bagaimana terus membangun kultur belajar siswa, sehingga berproses pada peningkatan belajar siswa itu sendiri. Strategi yang harus diterapkan, baik Sekolah ataupun Guru sebagai tenaga pendidik, yaitu dengan meningkatkan mutu kurikulum Sekolah. Dengan adanya peningkatan mutu kurikulum sekolah, diharapkan pada setiap para pelaksana Pendidikan, mampu menemukan inovasi-inovasi berupa pendekatan atau metode mengajar pada mata pelajaran. Salah satu pendekatan yang diyakini oleh para ahli untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yakni dengan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil, dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi social dengan teman sebayanya. Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu; *Pertama*, meningkatkan hasil akademik. Dibuktikan dengan meningkatnya

kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu. *Kedua*, dapat memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar Belajar. yakni, perbedaan tentang suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat social. *Ketiga*, mengembangkan keterampilan social siswa. Keterampilan siswa yang dimaksud antara lain: berbagai tugas, aktif bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah terstruktur dari Guru, sehingga tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa akan meningkat.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran ekonomi dapat di ukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan keberanian berargumentasi serta mampu mengajukan pertanyaan maupun mampu menjawab pertanyaan terhadap guru. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta mengajukan maupun menjawab pertanyaan, Maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih dianggap rendah.

Pada observasi awal yang dilakukan Peneliti dikelas XI IPS SMA Tridarma ditemui bahwa dari Jumlah siswa 23 orang, hanya terdapat 9 orang siswa atau 39.13% yang dapat mencapai nilai ketuntasan belajar yakni Nilai 75

keatas, sedangkan 14 orang siswa atau 60,87% belum dapat mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar Siswa di karenakan oleh, kurangnya perhatian, sehingga siswa tidak focus saat proses belajar berlangsung, penggunaan variasi mengajar kurang diterapkan sehingga memancing siswa untuk malas menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru, penggunaan metode belajar konvensional yang hanya terpusat pada guru yang menjadikan siswa bukanlah sasaran utama, proses belajar yang sifatnya monoton mengakibatkan siswa kurang bersemangat, pada proses belajar, guru kurang memperhatikan siswa mana yang belum mampu berargumentasi dan dalam setiap proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kurang diminati siswa.

Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan animo siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik yang beujung terciptanya komunikasi aktif antara guru dan siswa. Maka diambil Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dalam proses belajar mengajar selain dapat membentuk keterampilan dalam berkomunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga dapat mengembangkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa tersebut. Pada model pembelajaran ini keaktifan siswa sangat diperlukan, karena bagi setiap diberi kewajiban untuk mampu berargumentasi dan bekerjasama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul: ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan model Pembelajaran kooperatif Tipe Number Head Together (NHT). Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Tridarma”***

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Uraikan diatas tentang masalah-masalah yang ditemui dilapangan dalam proses belajar mengajar, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: kurangnya perhatian Guru terhadap ketidakaktifan siswa pada saat proses belajar berlangsung, kurangnya penggunaan variasi mengajar dalam proses pembelajaran, penggunaan metode konvensional, sehingga belajar hanya terpusat pada guru, proses belajar yang sifatnya monoton, siswa kurang mampu berargumentasi, dalam setiap proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kurang diminati siswa.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan yaitu ***“Apakah dengan Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS/ekonomi kelas XI IPS SMA Tridarma Kota Gorontalo”***

## **1.4. Pemecahan Masalah**

Permasalahan tentang hasil belajar siswa dapat dipecahkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Hal ini bertujuan untuk membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Adapun

yang harus dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut: 1) Guru harus mengelola kelas sebagai persiapan belajar mengajar untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, agar siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan materi pada proses pembelajaran. 2) Guru mengaktifkan siswa saat dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam penelitian ini. Guru harus memahami pembelajaran berlangsung seperti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa serta memotivasi siswa agar mengejakan tugas yang diberikan. 3) Guru harus merubah cara menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang diminati siswa. Adapun strategi yang dapat juga dilakukan terlebih dahulu tentang penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe number heads together, sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ibrahim (2009:29). Antara lain: *Langkah 1. Persiapan*: Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. *Langkah 2. Pembentukan kelompok*: Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari kemampuan belajar. *Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku panduan*: Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku

paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru. *Langkah 4. Diskusi masalah:* Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum. *Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban:* Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. *Langkah 6. Memberi kesimpulan:* Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Masalah diatas, Maka tujuan utama adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) pada mata pelajaran IPS Ekonomi dikelas XI IPS SMA TRidarma Kota Gorontalo.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

- a. *Manfaat Teoritis*, Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam lingkungan pendidikan khususnya dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT).

- b. *Manfaat Praktis*, Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT).